

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan yakni:

1. Statistik deskriptif kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan STEM lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang diajar dengan model pembelajaran langsung/konvensional. Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa nilai statistik deskriptif berupa rata-rata hitung dan nilai maksimum/minimum kelas eksperimen lebih baik daripada kelas eksperimen. Kategorisasi nilai postes kemampuan pemecahan masalah matematis kelas eksperimen yakni sebanyak 67,74 % siswa berada dalam kategori tinggi, 32,26 % siswa lainnya dalam kategori sedang, dan tidak ada siswa dalam kategori rendah. Sementara itu pada kelas kontrol 15,63 % siswa berada dalam level kemampuan pemecahan masalah tinggi, 53,13 % level sedang dan 31,24% siswa dalam kategori rendah. Dengan demikian secara statistik deskriptif dapat dilihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan STEM lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

2. Dengan analisis statistik inferensial untuk uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,42$ dan $t_{tabel} = 1,999623$, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan STEM tidak sama dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional/langsung. Dengan analisis lebih lanjut diperoleh $F_{hitung} = 5,6847$ dan $F_{tabel} = 3,998494482$, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dengan

pendekatan STEM berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Medan.

5.2 SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dipaparkan yakni kelebihan maupun keterbatasan penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa pertimbangan antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin meneliti variabel yang sama perlu dipertimbangkan untuk menambahkan instrumen lain seperti angket atau kuisioner untuk memperoleh data respon siswa terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang lebih valid melalui triangulasi data.
2. Kedepannya agar model PBL dapat dikolaborasikan/diintegrasikan dengan pendekatan tertentu agar memberikan hasil yang semakin membaik kedepannya.